BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia merupakan seseorang yang sudah menginjak usia 60 keatas. lanjut usia mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, mental maupun sosial (D. E. Putri, 2021). Lansia mengalami banyak perubahan akibat resesi fungsi tubuh. Perubahan psikologis pada penuaan bervariasi berdasarkan pengalaman hidup dan perilaku individu. Seringkali kesehatan psikologis berkisar pada peran seseorang dalam kehidupan, dengan beberapa individu mengambil tanggung jawab pengasuh baru, mungkin kehilangan pekerjaan yang berarti, dan perubahan fungsi, serta hilangnya kemandirian, hilangnya teman dan kerabat, dan kondisi kesehatan dan timbulnya penyakit (Vink et al., 2008)

Lansia termasuk dalam golongan atau populasi yang jumlahnya mengalami peningkatan setiap tahunya (WHO, 2020). Saat ini, Jumlah lanjut usia diperkirakan ada 500 juta jiwa dengan usia rata-rata 60 tahun di seluruh dunia, diperkirakan tahun 2025 jumlah lansia di seluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar orang yang akan terus bertambah hingga 2 miliar orang di tahun 2050 World Health Organization (WHO). WHO juga memperkirakan 75% populasi lansia di dunia pada tahun 2025 berada di negara berkembang, setengah jumlah lansia di dunia berada di Asia. Dikutip dari Sumber informasi terhadap lansia berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 populasi lansia di Indonesia mencapai 21,6 juta jiwa (8,49%) dari jumlah populasi penduduk. Diprediksi jumlah penduduk lanjut usia tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta), dan tahun 2035 (48,2 juta) (BPS, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun populasi lanjut usia yang ada di Indonesia terus bertambah. Pada tahun 2021, Provinsi Jawa Timur telah memasuki struktur penduduk tua, yaitu persentase penduduk lanjut usia yang lebih besar dari sepuluh persen dengan

presentase (14,53 %). Menurut jenis kelamin, lansia Perempuan lebih banyak daripada lansia laki-laki, yaitu 52,32 % berbanding 47,68 %. Menurut tempat tinggalnya, lansia di perkotaan lebih banyak daripada dipedesaan, yaitu 53,75 % berbanding 46,25 %. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Malang, jumlah penduduk lanjut usia atau lansia Tahun 2023 diketahui bahwa persentase warga lansia sebesar 13 % atau sekitar 110.116 jiwa, dengan rincian 49.738 laki-laki dan 60.428 perempuan (Bidang Komunikasi dan Informasi Publik, 2023). Di Indonesia persentase Lansia yang mengalami kesepian ringan sebanyak 69%, kesepian sedang 11%, kesepian berat 2%, dan sisanya sebanyak 16% tidak mengalami kesepian (Kemenkes, 2013).

Kesepian merupakan perasaan terasing, tersisihkan, terpencil dari orang lain (Siti, 2016). Kesepian berdampak pada kondisi emosional, kemampuan mekanisme koping atau penerimaan dan pada akhirnya akan berdampak pada kualitas hidup lansia (Rosiana, 2020). Kesepian adalah masalah yang signifikan bagi orang lanjut usia, terutama mereka yang tinggal di negara dengan struktur lama di mana populasi lansia berkembang pesat. lstilah kesepian mengacu pada hubungan sosial yang tidak konsisten dengan apa yang dicari atau dicapai (Afrizon, 2020)

Lansia dapat merasakan kesepian karena beberapa penyebab, diantaranya disebabkan oleh faktor fisik seperti mengalami penyakit kronis, perasaan dikucilkan keluarga, hubungan sosial yang menurun karena teman – teman yang sudah tidak pernah bertemu, kesendirian karena ditinggal pasangan yang meninggal/bercerai, tidak mempunyai anak, kegagalan dalam pernikahan, dan ditelantarkan oleh anggota keluarga. (Osei-waree & Wilson, 2016; Schirmer & Michailakis, 2015)

Kesepian dapat meningkatkan intensitas gangguan *mood*, menyakiti diri,dan bahkan bunuh diri, serta memperburuk kondisi kesehatan mental yang sudah ada sebelumnya (Groarke et al., 2020). Kesepian juga memberikan dampak buruk pada lansia seperti alzheimer dan berbagai gangguan psikologis seperti depresi, stress dan lain-lain (Ningsih &

Setyowati, 2020). Kesepian dikaitkan dengan peningkatan risiko kesehatan fisik dan mental yang buruk serta meningkatkan risiko kematian. Oleh sebab itu, tanpa penanganan yang tepat, kesepian yang berkelanjutan dapat menimbulkan pengaruh negative pada kesehatan mental individu (Aditiono et al., 2022). Kesepian yang dirasakan oleh lansia, sering tidak bisa disampaikan atau diungkapkan dengan terbuka, hal ini dapat mengarah pada berbagai macam penyakit khususnya penyakit psikologis.

Penyakit psikologis yang terjadi pada lansia merupakan suatu kondisi kemunduran yang juga dipengaruhi oleh kesehatan fisik disertai permasalahan mental seperti pola dan sikap hidup, perasaan tidak berharga, peningkatan emosi pada lansia, serta ketidakmampuan beradaptasi terhadap tugas perkembangan lansia (D. F. Annisa & Ifdil, 2016). Penyakit psikologis yang paling umum terjadi pada lansia adalah kecemasan, gangguan kognitif yang parah dan gangguan mood (Departement of Health and Human Service, 2012)

Kecemasan merupakan ketidakberdayaan neurotik, rasa tidak aman, ketidakdewasaan, dan ketidakmampuan menghadapi tuntutan realitas atau lingkungan, kesulitan dan tekanan kehidupan sehari-hari (Muthiah & Hartono, 2020). Kecemasan adalah kondisi emosi yang ditandai dengan perasaan tegang, pikiran cemas dan perubahan fisik seperti peningkatan tekanan darah, gemetar, nyeri kepala dan lain-lain (American Psychological Association, 2019). Kecemasan yang dialami oleh lansia sendiri dapat disebabkan oleh beberapa hal, contohnya penyakit mendis yang sulit diatasi, kehilangan pasangan hidup, pekerjaan, keluarga, hingga dukungan sosial (Hawari, 2021)

Apabila kecemasan tidak dapat diatasi dengan baik maka kecemasan akan menimbulkan beberapa dampak, yaitu cendurung memiliki penilaian negatif tentang makna hidup, perubahan emosional dan gangguan psikososial (Patimah et al., 2015). Kecemasan akan berakibat pada gangguan pendengaran, kesulitan mengingat dan sosial emosional (Annisa et al., 2017). Awalnya kecemasan yang terjadi hanya berdampak kecil yaitu kecemasan ringan, namun karena penanganan yang tidak tepat, kecemasan ini akan

berdampak serius menjadi cemas berat hingga akhirnya berujung menjadi kepanikan. Dampak kecemasan yang dialami lansia antara lain penurunan aktivitas fisik dan status fungsional, persepsi diri tentang kesehatan yang buruk, penurunan kepuasan dan kualitas hidup, dan peningkatan kesepian *(loneliness)* (Tampi & Tampi, 2014)

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dari hasil wawancara pada tanggal 4 Maret 2025 yang di Panti Werdha Tresno Mukti dan 6 Maret 2025 di Griya Lansia Husnul Khatima didapatkan, dari 207 Lansia yang ada mendekati indikator kesepian dari topik penelitian yang memiliki perasaan tidak tenang, rindu keluarga dan merasa kesepian. Penelitian ini berfokus pada Lansia di Panti Werdha Tresno Mukti yang dilakukan di Jl. Jenderal Ahmad Yani No.180, Turen, Pagedangan, Kec. Turen, Kabupaten Malang, Jawa Timur dan di Griya Lansia Husnul Khatimah yang Beralamat di Dusun Baran RT.04 RW.19 Desa Wajak Kec. Wajak Kab. Malang

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti "Hubungan antara Kesepian dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah Terdapat Hubungan Antara Kesepian Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia di Panti Tresno Mukti Turen dan Griya Lansia Husnul Khatimah Wajak".

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum dari penetilian ini adalah untuk mengetahui apakah ada "Hubungan Antara Kesepian Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia di Panti Tresno Mukti Turen dan Griya Lansia Husnul Khatimah Wajak".

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengindentifikasi Tingkat Kesepian pada Lansia di Panti Tresno Mukti Turen dan Griya Lansia Husnul Khatimah Wajak.
2. mengindentifikasi Tingkat Kecemasan pada Lansia di Panti Tresno Mukti Turen dan Griya Lansia Husnul Khatimah Wajak.
3. Menganalisi Hubungan Antara Kesepian Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia di Panti Tresno Mukti Turen dan Griya Lansia Husnul Khatimah Wajak".

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi baru mengenai Hubungan antara Kesepian dengan Tingkat Kecemasan terhadap Lansia di Panti Werdha Tresno Mukti Turen dan Griya Lansia Husnul Khatimah Wajak.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Panti Werdha Tresno Mukti Turen dan Griya Lansia Husnul Khatimah Wajak

   Manfaat penelitian ini adalah memberikan masukan untuk meningkatkan pelayanan dan perhatian kepada lanjut usia yang tinggal di Panti Werdha Tresno Mukti Turen dan Griya Lansia Husnul Khatimah Wajak agar tidak mengalami kesepian yang dapat menurunkan kualitas hidupnya.
2. Bagi Instansi Pendidikan

   Hasil penelitian ini dapat menambah referensi mengenai Hubungan Antara Kesepian dengan Tingkat Kecemasan Pads Lansia sebagai sub pokok bahasan mata kuliah Keperawatan Gerontik.